



Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Salahatu

Nurul Fatima Ohoirat*
Universitas Darussalam Ambon
fatimaohoirat@gmail.com

Artikel info

Accepted : 13 Nov 2021
Approved : 31 Dec 2021
Published : 23 Jan 2022

Kata kunci:

Metode Tugas Terstruktur,
Hasil Belajar Fisika,
Momentum dan Impuls

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yakni mendeskripsikan hasil penggunaan metode tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 2 Salahatu. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan Tahap Awal (pretest) dan tugas-tugas terstruktur, lembar penilaian Afektif, Piskomotor kemudian Tes Sumatif dan Formatif. Hasil evaluasi Tes Akhir menunjukkan bahwa 12 orang siswa atau 54,54% yang memiliki nilai sangat baik, 9 orang siswa atau 40,90% yang memiliki nilai baik, 1 orang siswa atau 4,54% yang memiliki nilai cukup. Hal ini berarti bahwa 99% siswa telah mencapai nilai ≤ 60 , ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Salahatu setelah menggunakan penerapan pemberian tugas terstruktur mengalami peningkatan.

ABSTRACT

Keywords:

Structured Task Method,
Physics Learning
Outcomes, Momentum and
Impulse

The purpose of this classroom action research (CAR) is to describe the results of using the structured task method on the physics learning outcomes of class XI students of SMAN 2 Salahatu. Sources of data in this study are teachers and students. The instruments used in this study were the Early Stage Ability Test (pretest) and structured tasks, Affective assessment sheets, Psychomotor then Summative and Formative Tests. The results of the Final Test evaluation showed that 12 students or 54.54% had very good grades, 9 students or 40.90% had good grades, 1 student or 4.54% had sufficient grades. This means that 99% of students have achieved a score of 60, this shows that the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 2 Salahatu after using the application of structured assignment have increased.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

How to Cite: Ohoirat, Nurul Fatima (2022). *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Salahatu*. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 1 (1) 40-45.

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pendidikan merupakan upaya yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan dari berbagai aspek kepribadian anak. Pendidikan bukan saja merupakan pembinaan aspek intelektual anak, tetapi menyangkut aspek kepribadian.

Pendidikan artinya mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik aktifitas jasmaninya, pikiran-pikirannya maupun ketajaman dan kelembutan hati nuraninya dengan demikian pendidikan menyangkut berbagai aspek kepribadian baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. melalui pendidikan diharapkan anak dapat berkembang menjadi dewasa serata mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya. belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan pendapat ini maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta – fakta yang dapat dihafalkan. Guru yang berpendapat demikian akan merasa senang jika siswa-siswa telah sanggup menghafal sejumlah fakta diluar kepala, pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah sama saja dengan lain sehingga hasil – hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. untuk banyak memperoleh kemajuan seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis, seperti misalnya agar seseorang siswa mahir dalam fisika maka ia harus banyak dilatih mengajarkan soal-soal latihan.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses pencapaian prinsip.

Anak didik didasarkan atas (1) Anak bukan manusia kecil, tetapi manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang. (2) Setiap individu atau anak didik berbeda kemampuannya, (3) Individu atau anak didik pada dasarnya adalah insane yang aktif kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya (4) Anak didik mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya (Conny Semiawan, 1986, hal 36-40).

Guru bertolak dari (a) Bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa, (b) Memiliki kemampuan professional sebagai pengajar, (c) Mempunyai kode etik keguruan, (d) Berperan sebagai sumber belajar, pemimpin belajar dan fasilitator belajar sehingga memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa untuk belajar.

Proses pengajaran antara lain adalah: (a) Proses pengajaran dan direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem, (b) Peristiwa belajar terjadi apabila siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, (c) Proses pengajaran akan lebih efektif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guru, (d) Pengajaran meberikan tekanan kepada proses dan produk secara seimbang,

(e) Inti proses pengajaran dalam adanya kegiatan siswa belajar secara optimal. Implikasi dari perangkat asumsi di atas harus tampak dalam dua hal yaitu: (a) Dalam program pendidikan yang diberikan kepada anak didik, biasa disebut dengan istilah kurikulum dan, (b) Dalam pelaksanaan program pendidikan atau pengajaran proses belajar mengajar sebagai wujud nyata atau operasionalisasi kurikulum. (Depdikbud, 1986 B:7).

Dalam kehidupan sehari-hari: untuk menemukan panjang sisi miring segitiga siku-siku, siswa menghafalkan penerapan rumus Pythagoras. Siswa diminta menebak nama-nama yang ditunjukkan oleh guru, sampai siswa dapat menebaknya dengan benar.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Salahutu yang berjumlah 22 orang siswa. Dengan memperhatikan jumlah populasi tersebut di atas maka sampel penelitian ini adalah sampel berdasarkan Arikunto (2009 : 107) bahwa apabila subjek kurang dari 40 lebih baik diambil semua yaitu 22 orang siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Instrumen tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi momentum dan impuls, Tes awal (pre test) diberikan dalam bentuk essay test, Tugas-tugas terstruktur dalam bentuk pilihan ganda PG (mandiri dan kelompok).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan klasifikasi nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Siswa

Kelas Interval	Keterangan
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
45-59	Kurang
0-44	Sangat kurang

(sumber : KKM SMA Negeri 2 Salahutu)

Nilai siswa diperoleh dengan kriteria penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

(Sudjana, 1999 : 27)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Pretest

Data pretest ini diperoleh dari hasil tes awal pada lampiran 10 hal (72) yang dilakukan pada siswa Kelas XI IPA sebagai sampel dan yang nantinya akan dianalisis untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mata pelajaran dimulai.

Menurut Suryobroto (2002 : 161), tes awal adalah tes kepada siswa mengenai bahan yang akan diajarkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Data kualifikasi tingkat penguasaan siswa pada hasil tes awal ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Presentasi Pencapaian Siswa Pada Nilai Tes Awal (Pre-test)

Kelas interval	Frekuensi	Persentase %	Kualifikasi
80-100	13	59,1	Sangat Baik
70-79	5	22,72	Baik
60-69	2	9,09	Cukup
50-59	2	9,09	Kurang
0-44	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	22	100%	

(Sumber: Hasil Penelitian 2014)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa, tingkat penguasaan dengan kualifikasi sangat baik terdapat pada 13 orang siswa (59,1%), tingkat penguasaan dengan kualifikasi baik berjumlah 5 orang siswa (22,72%), tingkat penguasaan dengan kualifikasi cukup berjumlah 2 orang siswa (9,09%), dan tingkat penguasaan dengan kualifikasi kurang berjumlah 2 orang siswa (9,09%).

Data Hasil Postest

Hasil penelitian pada penilaian afektif siswa dengan materi momentum dan impuls pada aspek afektif memperoleh kualifikasi pencapaian dari kurang sampai baik, persentasi 60-69 atau yang masuk dalam klasifikasi cukup adalah 18,18% (3 siswa) sedangkan pada aspek psikomotor yang masuk dalam klasifikasi cukup 913,63% (2 siswa), dan pada persentase aspek kognitif dimana siswa memperoleh nilai rata-rata 70%.

Hasil penelitian pada penilaian psikomotorik siswa dengan materi momentum dan impuls mencapai perolehan nilai, dimana memiliki keunggulan lebih baik. Pada aspek afektif, tidak ada siswa yang masuk dalam kualifikasi kurang, dan pada aspek psikomotor pun mencapai hal yang sama, dimana siswa mencapai nilai rata-rata 70%, hasil pencapaian menyebar dari kualifikasi cukup sampai sangat baik, hal ini disebabkan karena dalam penerapan pemberian tugas-tugas terstruktur sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan, bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Pada proses belajar dengan penerapan ini, siswa belajar lebih mandiri, dan proses awal guru telah melakukan identifikasi guna mengetahui karakteristik siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pemberian tugas-tugas tersruktur pada materi momentum dan

impuls dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Baik dalam peningkatan aspek afektif maupun psikomotor. Jadi pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas terstruktur dapat menjadikan pembelajaran menjadi tuntas dan siswa dapat menguasai indikator pembelajaran dengan baik.

Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut, Bagi guru, agar sebelum menyajikan materi kepada siswa, hendaknya lebih selektif dalam memilih model, media, ataupun pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih penting lagi agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Arikunto S, 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Conny Semiawan, dkk. 1986. *Pendekatan Keterampilan Proses: Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Granmedia.
- Dimyatidan Mujiono, 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Davies, Ivor K. Penerjemah: Sudarsono. 1987. *Pengelohan Belajar*. Jakarta: PAU-UT Dan Rajawali.
- Dekdikbud 1986. Kurikulum: Landasan, Program dan Pengembangan. Jakarta: Dekdikbud.
- Doriwuwur H. 1961. *Belajar Efektif, Paduan Bagi Mahasiswa Baru*. NTT, Nusa Indah.
- Funk, James H. dkk. 1985. *Learning Science Proses Skill*. Iowa: Kandal/Hunt Publishing Company.
- Gagne, N. L. dan David C. Berliner. 1984. *Educational Psychology*. Chicago: Rand McNalli Collage Publishing Company.
- Jono, T. Rake. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kangina Marhten, 2006. *Fisika Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta. Erlangga.
- Mujiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Anas, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sutriono, Dkk. 2005. *Materi Ringkas Dan Soal Terpadu Fisika SMA*. Jakarta: Erlangga

Suryosubroto B, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.